

Penerapan Sabtu Literasi Menggunakan Buku Cerita Rakyat Mampu Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar

Diterima:
4 Juli 2024
Revisi:
27 September 2024
Terbit:
27 Oktober 2024

Sheryn Dewati Kartika Sari
Universitas PGRI Madiun

Abstrak— Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya minat baca siswa pada penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), sehingga program tersebut tidak berjalan dengan maksimal. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan minat baca siswa menggunakan buku cerita rakyat melalui penerapan sabtu literasi di kelas II. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melalui 2 siklus yang melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan proses pelaksanaan penerapan sabtu literasi dengan buku cerita rakyat dapat meningkatkan minat baca siswa yang menunjukkan pada siklus I mencapai rata-rata sebesar 62,1%, sedangkan pada siklus II sebesar 82,5%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan sabtu literasi dengan buku cerita rakyat dapat meningkatkan minat baca siswa di kelas II SDN Karangrejo 03.

Kata Kunci— minat baca; sabtu literasi; buku cerita rakyat

Abstract— The research was motivated by the low interest in reading among student when implementing the School Literacy Movement (GLS), so that the program did not run optimally. The aim of this research is to increase students' uses the Classroom Action research (PTK) method which goes through 2 cycles involving planning, implementation, observation, and reflection stages. This classroom action research was planned in two cycles, where each cycle consisted of 2 meetings. The result of the research show that the implementation of the Saturday literacy process with folklore books can increase students' reading interest, which shows that in cycle I it reached an average of 62,1%, while in cycle II it was 82,5%. Based on these result, it can be concluded that implementing Saturday literacy with folklore books can increase students' reading interest in class II at SDN Karangrejo 03.

Keywords— interest in reading; literacy saturday; folklore book

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:
Sheryn Dewati Kartika Sari,
Universitas PGRI Madiun,
Email: sheryndewita13@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Literasi merupakan keterampilan yang sangat penting di era Revolusi 4.0, karena dunia industri digital sudah menjadi paradigma dan menyangkut tatanan kehidupan. Mengembangkan literasi sangat penting karena literasi merupakan keterampilan pertama yang dapat dimiliki setiap orang dalam kehidupannya di masa depan. Prasyarat literasi meliputi pengetahuan berupa keterampilan berbahasa seperti membaca, menulis, dan mendengarkan (Subandiyah, 2013). Orang yang mempunyai kemampuan berbahasa yang baik dapat memahami informasi dengan lebih baik (Fitriani, 2019).

Membaca mempunyai kemampuan untuk meningkatkan dan memperluas pemahaman seseorang. Semakin banyak orang yang membaca maka semakin banyak ilmu yang didapat. Membaca adalah proses menarik kesimpulan dari suatu teks dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan potensi seseorang. Namun, pemahaman bacaan individu memerlukan kemampuan memadukan dan memahami apa yang telah diucapkan. Pola pikir atau keadaan pikiran setiap orang dapat diubah dengan membaca. Individu memakainya tanpa terlihat. Membaca menggunakan mata dan pikiran, sehingga seseorang tidak hanya terikat pada apa yang dilihatnya disekitarnya, namun bisa menjangkau seluruh penjuru dunia.

Menurut hasil survei PIRLS (*Progress in International Reading Survey*) (Suryaman, 2015), hasil survei angka melek huruf sekolah dasar di Indonesia pada tahun 2011 menduduki peringkat ke-41 di antara 45 negara lainnya. Namun hasil riset yang dilakukan oleh (Kemendikbud, 2019), berdasarkan survei PISA 2018 yang dirilis OECD, kemampuan membaca Indonesia rata-rata mencapai 371 poin, sedangkan skor rata-rata OECD sebesar 487 poin. situasi ini menunjukkan bahwa minat membaca siswa di Indonesia masih rendah.

Untuk mengatasi rendahnya minat literasi, pemerintah mencanangkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) pada tahun 2019 (Saputra et al., 2024). Namun, seiring berkembangnya Indonesia menuju era 4.0 (Guo et al., 2022), pemerintah telah meluncurkan enam literasi dasar yang dilaksanakan di sekolah. Enam literasi dasar tersebut meliputi keterampilan literasi numerasi; literasi baca tulis; literasi sains; literasi digital; literasi finansial; literasi budaya dan kewargaan (Wiratsiwi, 2020). Keterampilan literasi yang didukung negara harus diimbangi dengan pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi dan kolaborasi (Ariyati, 2020).

Pada pemerintahan sebelumnya, berbagai program literasi dilaksanakan pemerintah, termasuk program GLS (Mansyur & Indonesia, 2019). GLS merupakan upaya untuk merangsang minat membaca siswa dan ditetapkan melalui Peraturan Menteri Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 (Kemendikbud, 2019) tentang Pengembangan budi pekerti. Sesuai peraturan di atas, seluruh siswa

diwajibkan membaca kurang lebih 15 menit sebelum memulai pelajaran, termasuk berbagai buku yang mengandung unsur karakter (Dharma, 2020).

Membaca selama 15 menit merupakan proses yang membangun kebiasaan minat membaca siswa. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang malas membaca. Inisiatif yang dapat dilakukan sekolah untuk meningkatkan minat membaca dan menulis adalah dengan mengadakan lomba cerita pendek dan pembacaan puisi. Jika sekolah mendukung dan mendorong hal ini, minat siswa dalam membaca dan menulis melalui kegiatan keterampilan membaca (Subandiyah, 2015). Membaca memegang peranan penting dalam keberhasilan dan kemajuan pendidikan, bisa memperoleh beragam pengetahuan. Pendidikan dianggap berhasil jika banyak siswa yang gemar membaca, namun bukan berarti siswa dapat meraih nilai bagus dalam proses belajar mengajar (Kurniawan et al., 2019).

Siswa kelas II SDN Karangrejo 03 kabupaten Madiun jarang mengunjungi perpustakaan sekolah. Hal ini, menyebabkan minat baca yang rendah disebabkan siswa lebih memilih bermain di luar kelas dan di dalam kelas saat istirahat atau adanya waktu senggang pembelajaran. Tinggi rendahnya minat baca dilihat dari ketertarikan siswa terhadap buku bacaan. Minat setiap siswa masih tergolong rendah karena, rasa ingin membaca buku tidak ada. Oleh karena itu, program sabtu literasi dicetuskan untuk mendorong minat baca siswa kelas II SDN Karangrejo 03 kabupaten Madiun. Program sabtu literasi adalah kegiatan pembiasaan membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran di hari senin sampai jum'at yang menggunakan buku cerita rakyat. Buku cerita rakyat sendiri sangat bagus untuk bahan buku bacaan sebagai kegiatan literasi membaca dan membentuk karakter positif yang sesuai dengan amanat yang terdapat di dalam buku cerita rakyat (Husada et al., 2020). Evaluasi program dilakukan hari sabtu sebagai tantangan membaca 12 macam buku cerita rakyat. Guru dan siswa bekerja sama dalam pelaksanaan evaluasi program agar terlaksana penerapan sabtu literasi ini. Guru akan memberikan poin kepada setiap siswa yang bisa menyelesaikan tantangan membaca buku dan akan mendapatkan hadiah dengan tujuan untuk memotivasi siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan oleh Febriandari dalam (Rokhman et al., 2020) yang mengatakan bahwa diadakan lomba membaca dan menulis serta memberikan hadiah dapat memotivasi siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat baca siswa melalui penerapan sabtu literasi. Perbedaan penelitian ini adalah berfokus pada berjalannya program sabtu literasi yang dipengaruhi oleh indikator yang meliputi semangat membaca buku, kesadaran terhadap buku bacaan, ketertarikan terhadap buku, keinginan membaca buku, dan keinginan mencari bahan buku bacaan. Pada penelitian tidak membahas kelima indikator diatas. Penelitian yang dilakukan (Anjani et al., 2019) membahas jika minat baca dipengaruhi oleh lima faktor diatas. Perbedaan

penelitian saya, dengan penelitian terdahulu terletak pada pengaruh dari sabtu literasi terhadap minat baca.

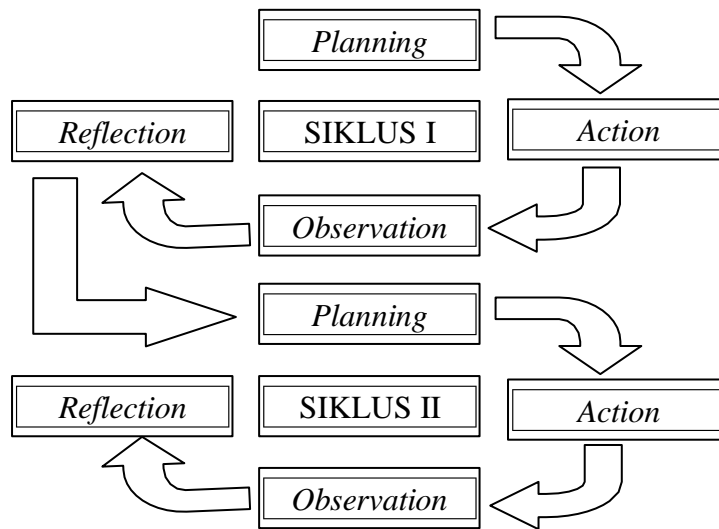
II. METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur penelitian tindakan kelas berlangsung dalam alur yang disebut dengan siklus (Aulia et al., 2024). Setiap siklus menurut Arikunto (dalam (Muhammad, 2021)), terdiri dari 4 tahapan dalam kegiatan, yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian PTK ini sudah dirancang dalam dua siklus, dimana setiap siklus yang dilaksanakan terdiri dari 2 (dua) pertemuan. Permasalahan yang muncul ada di siklus I merupakan permasalahan yang dipecahkan pada siklus II. Selanjutnya, kegiatan dimulai lagi seperti kegiatan pada siklus I, yaitu meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dengan berbagai perubahan untuk dapat menyelesaikan permasalahan pada siklus I. Berikut ini rincian kegiatan pada setiap siklus penelitian tindakan kelas.

1. *Planning*/perencanaan merupakan tahap awal penelitian dalam mempersiapkan berbagai keperluan seperti membuat rencana program sabtu literasi, menyiapkan media buku cerita rakyat, dan lembar jurnal buku, serta instrument penelitian, seperti lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, serta lembar angket minat baca siswa (Kasman et al., 2016).
2. *Action*/ tindakan merupakan tahap dimana peneliti melaksanakan apa yang sudah dirancangkan sebelumnya sesuai dengan rencana program yang telah dibuat. Tahapan kegiatan sabtu literasi menggunakan media buku cerita rakyat sebagai berikut.
 - a. *Habituation stage*:

Guru meminta siswa untuk membaca buku cerita rakyat selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.
 - b. *Development stage*:
 - Guru memberikan kebebasan siswa memilih buku cerita rakyat sesuai keinginan mereka.
 - Guru melakukan pendampingan kepada siswa untuk membaca nyaring.
 - Guru menanyakan pemahaman kepada siswa terkait isi buku bacaan.
 - Guru meminta siswa menceritakan isi buku bacaan yang sudah dibaca secara bergantian.
 - Guru meminta siswa menuliskan jurnal buku terkait judul buku dan pengarang.
3. *Obsevation* merupakan tahapan pengamatan proses program literasi dan hasil minat baca siswa menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan guru, serta lembar angket minat baca siswa. Observasi proses penerapan sabtu literasi dilakukan guru dan peneliti.
4. *Reflection* merupakan tahap dimana peneliti dan guru melihat hasil observasi dan mendiskusikan berbagai hal yang muncul saat kegiatan literasi berlangsung, baik dari

kelebihan dan kekurangan. Kekurangan yang muncul nantinya akan menjadi acuan agar siklus berikutnya dapat diperbaiki.



Gambar 1. Skema Rancangan Kegiatan Sabtu Literasi (Aulia et al., 2024)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut lembar cek dokumen yang berupa kisi-kisi pada rencana program sabtu literasi; lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang diamati ada 3 yaitu identitas program, pelaksanaan program, dan efektivitas program (Martiana et al., 2023), lembar angket minat baca terdapat 5 indikator meliputi perasaan senang membaca buku, kesadaran terhadap bacaan buku, ketertarikan terhadap buku, keinginan membaca buku, keinginan mencari bahan buku (Anjani et al., 2019). Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan lembar angket minat baca. Analisis angket minat baca siswa diperoleh berdasarkan jawaban siswa terhadap angket yang telah disebar pada proses pengumpulan. Untuk melihat minat baca siswa menggunakan media buku cerita rakyat dengan persentase rata-rata siswa setiap aspek atau butir angket dihitung dengan rumus dan dapat diklasifikasi (Suherman, 2010).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

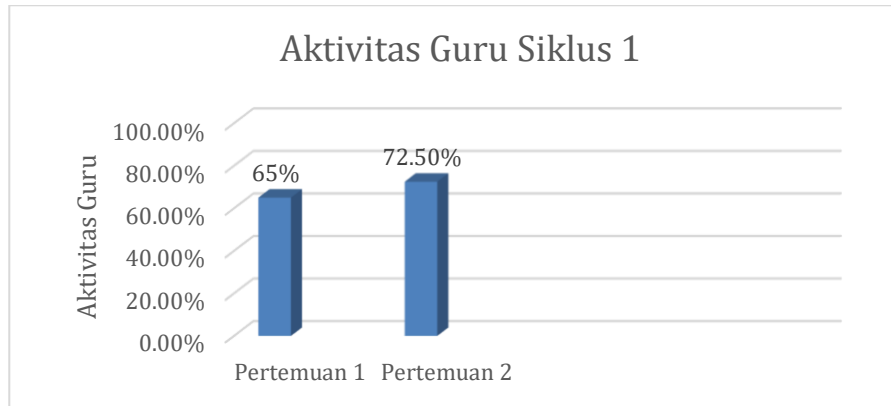
A. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di kelas II SDN Karangrejo 03 dengan jumlah 6 siswa yang terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 1 orang siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan penerapan sabtu literasi dan meningkatkan minat baca siswa menggunakan buku cerita rakyat.

Siklus I

1. Proses pelaksanaan sabtu literasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa proses penerapan siklus I pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat dilihat pada Gambar 2.

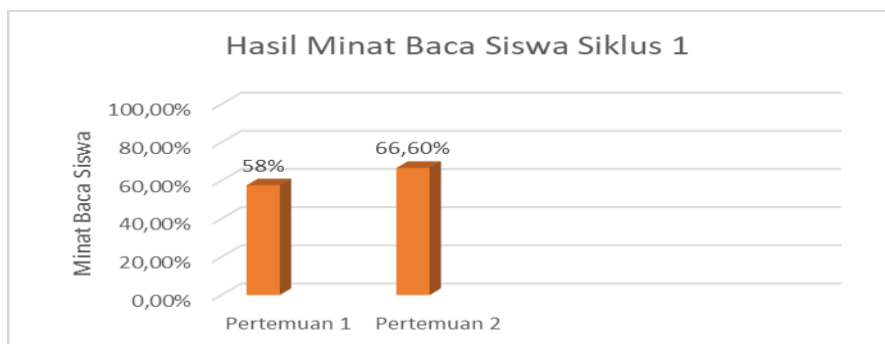


Gambar 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Berdasarkan diagram diatas, menunjukkan bahwa keterlaksanaan program sabtu literasi pada pertemuan pertama sebesar 65%. Sedangkan pada pertemuan kedua menunjukkan sebesar 72.50%. sehingga sabtu literasi telah diterapkan secara efektif oleh guru. Hal ini terlihat dari penerapan sabtu literasi oleh guru selama kegiatan literasi yang menunjukkan proporsi sebesar 68,75% yang termasuk dalam kategori baik.

2. Hasil Minat Baca

Pada akhir penerapan sabtu literasi siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, siswa menjawab kuisisioner yang dibagikan untuk mengukur minat baca mereka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil minat baca siswa pada siklus I dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Hasil Minat Baca Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil perhitungan pada pertemuan pertama yaitu sebesar 58% sedangkan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan yaitu sebesar 66,60%. Hasil akhir dari keseluruhan hasil angket minat baca siswa pada siklus I memiliki rata-rata sebesar 62,3%.

Minat baca dapat disimpulkan termasuk dalam kategori dalam sedang. Temuan minat baca siswa pada siklus I ditemukan masih terdapat kekurangan, baik dari guru maupun siswa, berdasarkan data yang terkumpul. Masih terdapat kelemahan dari pihak guru dan siswa pada siklus I. hal ini disebabkan karena beberapa anak masih belum terbiasa dengan sumber buku yang dibaca dan ketidakmampuan guru dalam menginspirasi siswa untuk menggunakan buku cerita rakyat, sebagian besar waktu dihabiskan untuk belajar mengajar.

Siklus II

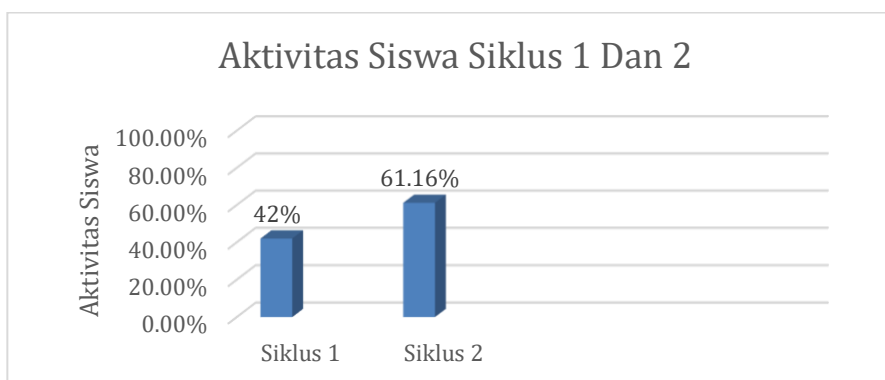
1. Proses pelaksanaan sabtu literasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa proses penerapan siklus II pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Berdasarkan diagram diatas, menunjukkan bahwa keterlaksanaan program sabtu literasi pada pertemuan pertama sebesar 75%. Sedangkan pada pertemuan kedua menunjukkan sebesar 90%. sehingga sabtu literasi telah diterapkan secara efektif oleh guru. Hal ini terlihat dari penerapan sabtu literasi oleh guru selama kegiatan literasi yang menunjukkan proporsi sebesar 82,5% yang termasuk dalam kategori sangat baik.

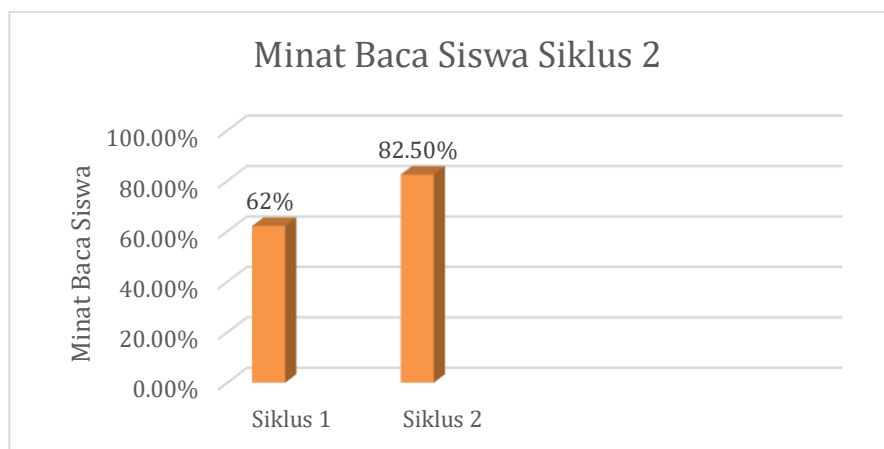


Gambar 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan diagram diatas, menunjukkan bahwa keterlaksanaan program sabtu literasi pada siklus I sebesar 42%. Sedangkan pada siklus II menunjukkan sebesar 61,16%. Sehingga sabtu literasi telah diterapkan oleh siswa mengalami peningkatan secara efektif. Hal ini terlihat dari penerapan sabtu literasi oleh siswa selama kegiatan literasi yang menunjukkan proporsi sebesar 51,6% yang termasuk dalam kategori baik.

2. Hasil Minat Baca

Pada akhir penerapan sabtu literasi siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua, siswa menjawab kuisioner yang dibagikan untuk mengukur minat baca mereka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil minat baca siswa pada siklus I dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Hasil Minat Baca Siklus II

Berdasarkan hasil perhitungan pada pertemuan pertama yaitu sebesar 62% sedangkan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan yaitu sebesar 82,50%. Hasil akhir dari keseluruhan hasil angket minat baca siswa pada siklus II memiliki rata-rata sebesar 72%. Minat baca dapat disimpulkan termasuk dalam kategori dalam sedang. Berdasarkan data yang terkumpul, ditemukan bahwa minat membaca siswa siklus II sudah meningkat secara signifikan, baik dari sisi guru maupun siswa setelah diadakannya tantangan membaca.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan penerapan sabtu literasi yang didapatkan melalui observasi aktivitas guru dan siswa. Pada hasil Observasi guru pada siklus I sebesar 68,75% yang menunjukkan kategori baik sedangkan pada siklus II sebesar 82,5% yang menunjukkan kategori sangat baik, sehingga mengalami peningkatan dalam mengimplementasikan kegiatan sabtu literasi. selain itu juga, hasil observasi siswa pada siswa siklus I sebesar 42% dan pada siklus II sebesar 61,16%. Siswa sudah mulai terbiasa dengan penerapan sabtu literasi.

Pada pelaksanaan program sabtu literasi berdasarkan tahapan pelaksanaannya dengan mempertimbangkan kesanggupan sekolah. Dalam menerapkannya hanya memiliki dua tahap yaitu tahap pembiasaan dan pengembangan. Pada tahap pembiasaan guru melakukan apersepsi dengan tujuan untuk menarik perhatian siswa agar mau membaca buku cerita rakyat bergambar yang menarik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Bua et al., 2019), yang mengatakan bahwa apersepsi dengan memperlihatkan cerita bergambar dapat menarik perhatian siswa. sedangkan pada tahap pengembangan, guru dan siswa melakukan kegiatan membaca nyaring secara bersama atau bergantian. Tujuannya membaca nyaring yaitu untuk membangkitkan minat baca siswa. hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa membaca nyaring dapat menarik minat baca dan membantu guru untuk menilai dan memahami minat siswa dalam membaca (Lilia Harahap et al., 2023; Nurmalasari, 2022).

Proses peningkatan minat baca siswa melalui buku cerita rakyat ini berjalan selama 4 kali tatap muka bersama guru kelas II. Proses berlangsung di ruangan kelas serta setiap kali tatap muka selalu disiapkan media berupa jurnal buku guna mengetahui siswa terbiasa dan memahami terkait judul dan pengarang buku. Fungsi dari media yaitu: a) dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh siswa; b) dapat membangkitkan keinginan dan minat; c) memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri dengan waktu, tempat, dan kecepatan yang sudah ditentukan (Wulandari et al., 2023). Temuan penelitian ini adalah peningkatan minat baca siswa kelas II SDN Karangrejo 03 kabupaten Madiun dari 62,3% menjadi 82,5%. Maka, peningkatan dari adanya penerapan sabtu literasi mempengaruhi minat baca siswa sebesar 20,2%. Hal ini, menjadi temuan utama pada penelitian program sabtu literasi terhadap minat baca siswa di SDN Karangrejo 03 kabupaten Madiun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Martiana et al., 2023) dimana terdapat perbedaan peningkatan prosentase minat baca siswa sekolah dasar. Pada penelitian terdahulu hanya mampu meningkatkan minat baca sebesar 60% sedangkan, penelitian ini menemukan peningkatan sebesar 82,5%. Hal ini dikarenakan adanya faktor dorongan dari guru dan pimpinan sekolah akan tindak lanjut dari keberlangsungan program sabtu literasi. selain itu menurut (Anjani et al., 2019) mengatakan bahwa faktor internal berasal dalam diri siswa yang meliputi perasaan, motivasi, dan perhatian.

Pemberian stimulus kepada siswa tidak hanya melalui buku cerita rakyat saja. Akan tetapi, guru juga memberikan sebuah tantangan membaca untuk siswa. setelah diberikannya stimulus tersebut, minat baca siswa menjadi meningkat. Setengah dari sampel penelitian menyukai buku cerita rakyat dan merasa ada ketertarikan yang lebih terhadap membaca. Karena menggunakan buku cerita rakyat dinilai sebagai stimulus yang tepat bagi siswa kelas

II yang mengalami kesulitan dalam minat bacanya dan memberikan pesan moral. Hal ini sejalan dengan pendapat (Afriani et al., 2021) bahwa senang membaca buku merupakan faktor penyebab minat baca tinggi sehingga siswa akan mendapatkan banyak pesan moral yang terdapat didalam buku cerita dan dongeng. Dengan menggunakan buku cerita rakyat yang berupa buku cetak yang dipenuhi gambar yang menarik, tulisan yang bisa dibaca sesuai kebutuhan siswa, dan juga ditambah ada bahasa Inggris mampu membuat siswa lebih tertarik dengan membaca. Menurut pendapat (Utami, 2018) bahwa buku yang menarik dapat disesuaikan dengan apa yang diinginkan oleh siswa. Selain itu juga, untuk meningkatkan minat baca siswa perlu adanya tantangan membaca, dimana siswa bebas memilih buku cerita rakyat sesuai keinginan dan jika siswa itu sesuai kriteria penilaian membaca maka akan diberikan hadiah berupa buku bacaan komik kecil-kecil punya karya. Selain buku cerita rakyat dan tantangan membaca ini sebagai stimulus dalam meningkatkan minat baca siswa, juga diharapkan mampu secara langsung mengubah sikap warga melalui pesan moral yang terdapat dalam cerita rakyat tersebut. Fungsi cerita rakyat yang selain sebagai hiburan, juga bisa dijadikan suri tauladan terutama cerita rakyat yang mengandung pesan-pesan pendidikan moral (Gusnetti et al., 2015).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam penerapan sabtu literasi menggunakan buku cerita rakyat untuk meningkatkan minat baca siswa kelas II SDN Karangrejo 03 telah terbukti mencapai tujuan program sabtu literasi yaitu mampu mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan sabtu literasi, mengetahui adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dan guru, serta mengetahui adanya peningkatan hasil minat baca siswa menggunakan buku cerita rakyat. Pada proses pelaksanaan penerapan sabtu literasi terdapat hasil aktivitas guru pada siklus I yaitu sebesar 68,75% kemudian siklus II menjadi 82,5%. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan, sedangkan aktivitas siswa siklus I mencapai sebesar 42% dan siklus II sebesar 61,16%. Dapat dikatakan bahwa keterlibatan siswa mengalami peningkatan. Hasil minat baca pada siklus I mencapai sebesar 62,3% dan siklus II menjadi sebesar 72%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil minat baca siswa sebesar 20,3%. Setelah melaksanakan penelitian, ada beberapa saran untuk perbaikan pada penelitian yang akan datang. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa manajemen waktu dengan baik sehingga penerapan sabtu literasi menggunakan buku cerita rakyat dapat dilaksanakan sesuai dengan program sabtu literasi. penggunaan rujukan dari setiap paragraf atau kalimat yang notasinya memparafrase dari sumber artikel atau penelitian terdahulu mohon dicantumkan secara detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, E. D., Siti Masfuah, & Roys, M. (2021). ANALISIS MINAT BACA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN DARING.
- Afriani, E. D., Siti Masfuah, & Roys, M. (2021). ANALISIS MINAT BACA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN DARING.
- Anjani, S., Dantes, N., Artawan, G., Studi, P., Dasar, P., & Pascasarjana, P. (2019). TERHADAP MINAT BACA DAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SD. 3(2), 74–83.
- Ariyati, D. (2020). PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS LITERASI DIGITAL DI ERA 4.0: TANTANGAN DAN HARAPAN. UNEJ, 151–160. [https://doi.org/\[S.I.\]](https://doi.org/[S.I.]), p. 151-160, July 2020. ISSN 2527-5917.
- Aulia, T., Titin, T., & Wahyuni, E. S. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization di Kelas VII MTs AL-Muhajirin Rasau Jaya. PTK: Jurnal Tindakan Kelas, 4(2), 229–241. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.318>
- Bua, T., Mety, Perada, L., & Agnesia. (2019). Penerapan Membaca Nyaring Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Karakter Sebagai Apersepsi Pada Pembelajaran Tematik Application of Reading Reading Stories Based on Character Education As Aperseps in Thematic Learning. Jurnal Borneo Humaniora, 15–21.
- Bua, T., Mety, Perada, L., & Agnesia. (2019). Penerapan Membaca Nyaring Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Karakter Sebagai Apersepsi Pada Pembelajaran Tematik Application of Reading Reading Stories Based on Character Education As Aperseps in Thematic Learning. Jurnal Borneo Humaniora, 15–21. <http://ojs.borneo.ac.id/ojs/index.php/humaniora>
- Dharma, K. B. (2020). IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR. 1(2), 70–76. <https://doi.org/ISSN: 2715-2634> (Online)
- Guo, H., Guo, A., & Ma, H. (2022). Inside the black box: How business model innovation contributes to digital start-up performance. Journal of Innovation and Knowledge, 7(2), 100188. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100188>
- Gusnetti, Syofiani, & Isnanda, R. (2015). STRUKTUR DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN TANAH DATAR PROVINSI SUMATERA BARAT. 2. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22202/jg.2015.v1i2.1238> Abstrak
- Husada, S. P., Taufina, & Zikri, A. (2020). LITERASI MEMBACA UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER POSITIF SISWA SEKOLAH DASAR Nang. Jurnal Basicedu, 4(2), 419–425. <http://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1347>
- Kasman, D. T., Drs. Wowon Widaryat, M.Si Dr. Supriano, M. E., & Drs. Purwadi Sutanto, M.Si Drs. M. Mustaghfirin Amin, MBA Ir. Sri Renani Pantjastuti, M. (2016). Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar.
- Kemendikbud, D. (2019). Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan). <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2019/07/Desain-Induk-Gerakan-Literasi-Sekolah-2019.pdf>
- Kurniawan, A. R., Chan, F., Abdurrohman, M., Wanimo, O., Putri, N. H., Intan, F. M., & Samosir, W. L. S. (2019). PROBLEMATIKA GURU DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM LITERASI DI KELAS IV SEKOLAH DASAR PENDAHULUAN Pelaksanaan pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat dibutuhkan bagi

- masyarakat Indonesia . Menurut UU No . 20 Tahun 2003 tentang Sitem Pendidik. III(November), 31–37. <https://doi.org/E-ISSN: 2614-4417>
- Lilia Harahap, A., Monang, S., & Yusniah. (2023). Strategi Reading Aloud (Membaca Nyaring) dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III SDN 0906 Padang Sihopal. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1033–1047.
- Lilia Harahap, A., Monang, S., & Yusniah. (2023). Strategi Reading Aloud (Membaca Nyaring) dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III SDN 0906 Padang Sihopal. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1033–1047. [file:///C:/Users/ACER/Downloads/380-Article Text-1472-1-10-20230810 \(1\).pdf](file:///C:/Users/ACER/Downloads/380-Article Text-1472-1-10-20230810 (1).pdf)
- Mansyur, U., & Indonesia, U. M. (2019). Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca. December.
- Martiana, D., Apriliya, S., & Suryana, Y. (2023). ANALISIS KEBUTUHAN PROGRAM SABTU LITERASI (SARASI) PADA GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR. 08(September), 6684–6696. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8877>
- Muhammad, H. H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada materi Himpunan pada siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Ternate. *JIWP*, 7(2), 10. <https://doi.org/DOI: 10.5281/zenodo.4659021>
- Nurmalasari, R. (2022). Peningkatan Minat Keterampilan Membaca Melalui Media Power Point Interaktif Siswa Kelas II SDN Jabon 1 Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2019 / 2020. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 120–126. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.51>
- Rokhman, O., Ningsih, A. N., Augia, T., Dahlan, H., Rosyada, Amrina, Putri, Dini Arista, Fajar, N. A., Yuniarti, E., Vinnata, N. N., Pujiwidodo, D., Ju, J., Wei, S. J., Savira, F., Suharsono, Y., Aragão, R., Linsi, L., Editor, B., Reeger, U., Sievers, W., Michalopoulou, C., Mimis, A., ... Devita, M. (2020). PENANAMAN NILAI KARAKTER GEMAR MEMBACA BERBASIS PEMBIASAAN DAN KETELADANAN TERHADAP KEMAMPUAN BERBAHASA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(1), 90–96. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v>
- Saputra, D., Akib, R., Idris, I., Anwar, Y., & Yasmin, P. (2024). Pendampingan Gerakan Literasi Nasional (Gln) Melalui Kegiatan Digital Writing Marathon. *Prosiding SNAPP : Sosial Humaniora, Pertanian, Kesehatan Dan Teknologi*, 2(1), 458–467. <https://doi.org/10.24929/snapp.v2i1.3170>
- Subandiyah, H. (2013). PEMBELAJARAN LITERASI DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA. 111–123.
- Suherman, U. (2010). *Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan*. Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suherman, U. (2010). *Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan*. Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Utami, T. N. (2018). Pengembangan Modul Matematika Dengan Pendekatan Stem (Science, Technology, Engineering, And Mathematics) pada Materi Segiempat dan Segitiga Untuk Kelas VII SMP. *Repository UIN Raden Intan Lampung*, 4(4), 522.
- Utami, T. N. (2018). Pengembangan Modul Matematika Dengan Pendekatan Stem (Science, Technology, Engineering, And Mathematics) pada Materi Segiempat dan Segitiga Untuk Kelas VII SMP. *Repository UIN Raden Intan Lampung*, 4(4), 522.
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230–238. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4663>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., & Shofiah, T. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. 05(02), 3928–3936. <https://doi.org/E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365>